

ANALISIS JUMLAH UANG BEREDAR DAN INFLASI TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSADANA SYARIAH

¹Mitha Dwi Daka Etawati

mitha.tosie@gmail.com

²Jeni Susyanti

jeni@adconsulting.co.id

³Supriyanto

supriyanto@unisma.ac.id

Abstract

The NAV of Sharia Mutual Funds can be driven by factors from the money supply and inflation. Both of these factors are strong enough to increase the NAV of Islamic mutual funds. The purpose of this article is to analyze the NAV of Islamic mutual funds influenced by the money supply and inflation in 2017-2021. The results of the study stated that the simultaneous significant influence on the JUB (X1) and Inflation (X2) variables on the NAV of Islamic mutual funds (Y), the JUB variable (X1) and inflation (X2) partially had a significant effect on the NAV of Islamic mutual funds (Y).

Keywords: Money Supply, Inflation, Net Asset Value of Sharia Mutual Funds

¹ Universitas Islam Malang

² Universitas Islam Malang

³ Universitas Islam Malang

ABSTRAK

NAB Reksadana Syariah dapat di dorong oleh factor dari jumlah uang beredar dan inflasi. Kedua factor tersebut cukup kuat untuk meningkatkan NAB reksadana syariah. Tujuan artikel ini untuk menganalisa NAB reksadana syariah yang dipengaruhi oleh jumlah uang beredar dan inflasi tahun 2017-2021. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh signifikan secara simultan pada variabel JUB (X1) dan Inflasi (X2) terhadap NAB reksadana syariah (Y), variabel JUB (X1) dan inflasi (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah (Y).

Kata Kunci: *Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Nilai aktiva bersih reksadana syariah*

PENDAHULUAN

Kependudukan masyarakat di Indonesia lebih banyak ditempati oleh warga muslim. Dalam lingkungannya mayoritas masyarakat muslim mengutamakan segala kegiatan dengan system syariah. Salah satu kegiatan dan aktivitas yang diterapkan dengan prinsip syariah dan di sesuaikan dengan ajaran islam adalah dalam bidang perekonomian. Masyarakat muslim menggunakan konsep syariah karena selain dengan asas keadilan didalamnya juga memikirkan kesejahteraan baik di dunia ataupun di akhirat.

Perkembangan ekonomi menuntut masyarakat untuk ikut serta dan berpartisipasi sebagai bentuk upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang di jalannya. Umumnya masyarakat akan mencari penghasilan sebagai pemenuhan

kebutuhan sehari-hari. Dari hasil penghasilan tersebut akan di sisihkan sebagian penghasilan sebagai tabungan untuk masa depan. Cara yang tepat untuk mengamankan tabungan adalah dengan melakukan investasi. Dalam investasi ini penyimpanan aset bertujuan untuk simpanan jangka panjang di masa yang akan datang, cadangan kekayaan dan juga bisa untuk memperoleh keuntungan. Masyarakat yang memilih berinvestasi sama dengan masyarakat yang telah mempersiapkan cadangan harta secara mendasar karena mereka berfikir bahwa kedepannya bisa saja terjadi suatu hal yang kemungkinan terjadi dan tidak dapat di duga yang mengakibatkan membutuhkan cadangan dari investasi tersebut.⁴

Investasi dibedakan menjadi dua jenis model yaitu pertama model *financial investment* yang diartikan sebagai investasi dalam bentuk investasi surat berharga, saham, deposito, sukuk, reksadana syariah dan lainnya. Kedua model *real investment* yang diartikan sebagai investasi dalam bentuk benda seperti tanah, bangunan, logam mulia, emas dan lainnya.⁵ Investasi dalam islam disebut juga dengan investasi syariah. Tempat untuk melakukan kegiatan investasi secara syariah dapat dilakukan pada pasar modal syariah yang didalamnya sesuai dengan

⁴ Abi, Fransiskus Paulus Paskalis. (2016). Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta: Deepublish, 11.

⁵ Wicaksono, Widhi, dkk. (2020). Ekonomi Islam Metode Hahslm. Koto Baru Solok: LPP Balai Insan Cendekia, 165.

prinsip-prinsip islam.

Pasar modal syariah menjadi tempat bertransaksinya para investor. Segala kebutuhan investor ada dalam pasar modal syariah yang disesuaikan dengan prinsip islam. Pasar modal syariah memiliki produk yang salah satunya yaitu reksadana syariah. Reksadana adalah media yang digunakan dalam investasi dengan kegiatan mengelola dan menghimpun dana dari investor dalam bentuk portofolio efek seperti sukuk dan saham.⁶ Fatwa No. 20 tahun 2000 yang diterbitkan oleh Dewan Syariah Nasional MUI mendefinisikan reksadana syariah adalah transaksi antara investor dengan pihak yang mengelola investasi dengan mencantumkan dan didasari prinsip syariah.⁷

Ukuran dari kinerja reksadana syariah secara baik atau tidak dapat di prediksi dengan NAB atau (Nilai Aktiva Bersih). Dimana penilaian dilakukan dengan menjumlahkan keseluruhan total aset kekayaan yang dimiliki dikurangi dengan biaya-biaya yang diperlukan sebagai pengeluaran. Perkembangan NAB akan mengikuti perubahan perkembangan reksadana syariah, apabila perubahannya sangat pesat dampaknya akan saling berkaitan satu sama lain. Factor dari jumlah uang beredar dan inflasi merupakan pendorong dalam menumbuhkan nilai NAB. Kedua factor ini

⁶ Soemetra, Andri. (2017). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Prenada Media, 156.

⁷ Setiawan, Firman. (2017). Buku Ajar Lembaga Keuangan Syari'ah. Pamekasan: Duta Media Publishing, 85.

cukup kuat untuk meningkatkan NAB pada reksadana syariah.

Uang beredar merupakan segala jenis uang yang dimiliki manusia dengan kekuasaannya.⁸ Uang beredar perlu untuk diatur jumlahnya agar stabilitas nilainya terjaga dengan baik. Jumlah uang beredar telah diatur oleh Bank Indonesia melalui wewenang dan peraturan yang ditetapkan. Jumlah uang beredar yang naik akan memberikan dampak deposito dan tingkat suku bunga ikut meningkat. Dengan hal tersebut menimbulkan ketertarikan masyarakat untuk melakukan investasi yang akan mengalirkan uang sehingga bank Indonesia akan menurunkan jumlah uang beredar. Tetapi jika uang beredar menurun maka deposito dan suku bunga juga akan menurun. Hal ini menjadikan NAB reksadana syariah ikut terkena dampaknya. Investasi yang rendah mengakibatkan NAB reksadana syariah ikut menurun dan sebaliknya.

Sedangkan pada tingkat inflasi, apabila nilainya meningkat maka akan berdampak pada perekonomian yang menjadikan masyarakat merasa di rugikan dan kondisi ekonomi menjadi buruk. Inflasi merupakan harga suatu barang yang meningkat karena efek dari nilai mata uang yang menurun. Inflasi yang terjadi juga berdampak pada

⁸ Nofiatin, Ike. (2013). "Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005-2011", Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume 11, Nomor 2. 223 | Volume 17, No. 1, Januari-Juni, 2022

suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu produk.⁹ Dengan adanya inflasi dalam suatu perusahaan akan memperoleh investasi yang sedikit karena adanya peningkatan harga barang untuk membiayai beban operasional perusahaan. NAB reksadana syariah akan ikut terdampak apabila inflasi meningkat dan sebaliknya jika inflasi turun maka peluang mendapatkan investasi dari para investor lebih banyak karena kestabilan perekonomian aman.

Berdasarkan dari statistika OJK terkait pergerakan NAB yang ada di negara Indonesia mulai tahun 2017 sampai 2021. Pada tahun 2017 hingga 2020 NAB mengalami kenaikan namun pada tahun terakhir 2021 nilainya menurun drastis. Dimana pada tahun 2017 nilai NAB reksadana syariah sebesar 28.31 % yang terus meningkat ditahun berikutnya 2018 sebesar 34.49%, tahun 2019 sebesar 53.74% dan tahun 2020 sebesar 74.37%. Pada tahun 2021 nilai NAB reksadana syariah menurun menjadi 44%. Penurunan ini memungkinkan terjadi karena beberapa factor seperti inflasi, jumlah uang beredar dan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2021) memberikan hasil bahwa NAB reksadana syariaiah dipengaruhi

⁹ Suhesti Ningsih dan L. M. S. Kristiyanti. (2019) "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2014-2016", Jurnal Manajemen DayaSaing, Volume 20, Nomor 2, 96-103. 224 | Volume 17, No. 1, Januari-Juni, 2022

oleh inflasi dan jumlah uang beredar secara signifikan.¹⁰ Penelitian lain oleh Adrian (2019) menunjukkan hasil bahwa inflasi berdampak relevan bagi NAB reksadana syariah.¹¹ Nurjannah (2022) menunjukkan hasil bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NAB reksadana.¹²

Dari fenomena dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan analisis terkait jumlah uang beredar dan inflasi terhadap nilai aktiva bersih reksadana pada 2017 sampai 2021.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dengan regresi menjadi metode yang di pakai dalam penelitian ini sebagai metode untuk melihat pengaruh pada variabel yang di teliti.¹³ Dengan jenis data sekunder yang berasal dari laporan publikasi statistika OJK dan Bank Indonesia terkait jumlah uang beredar, inflasi dan nilai aktiva bersih reksadana syariah periode 2017-2021 secara bulanan dengan jumlah sampel sebanyak 60.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

¹⁰ Setiawan, F., & Qudziyah. (2021). Analisis jumlah uang beredar, inflasi dan nilai aktiva bersih reksadana syariah. JES: Jurnal Ekonomi Syariah, 1(September), 191–201.

¹¹ Adrian, M., & Rachmawati, L. (2019). Pengaruh Inflasi dan Nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Jurnal Ekonomi Islam, 2, 1–9.

¹² Nurjannah, A., Hrtini, T., & Azwari, P. C. (2022). Pengaruh Bi Rate, IHK, Dan JUB (M2) Terhadap NAB Reksadana Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. AJournal Management, Business and Accounting, 21(2), 174–183.

¹³ Arikunto, S. (2009). Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik. Rineka Cipteknologi Informasi.

Analisis yang digunakan sebagai pendeskripsian data penelitian dengan melihat dari jumlah sampel penelitian, nilai minimal, maksimal, mean dan standard deviasi.¹⁴ Di bawah ini disajikan hasil analisis deskriptif antara lain:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	8.357000	8.850000	2.776333
Median	7.260000	8.300000	3.060000
Maximum	14.040000	13.900000	5.570000
Minimum	4.420000	5.500000	1.320000
Std. Dev.	3.015019	2.242993	0.967332
Skewness	0.601637	0.396243	0.093159
Kurtosis	1.962607	1.966451	2.577365
Jarque-Bera	6.310128	4.240644	0.533337
Probability	0.042636	0.119993	0.765927
Sum	501.4200	531.0000	166.5800
Sum Sq. Dev.	536.3299	296.8300	55.2082
Observations	60	60	60

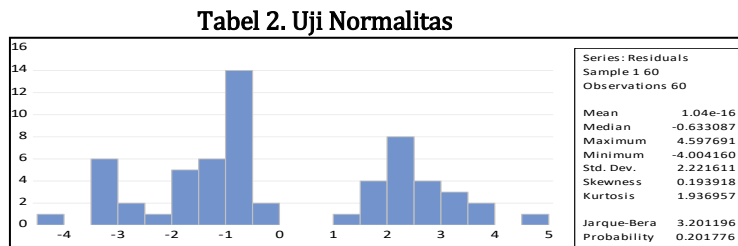
Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa dari statistic deskriptif nilai minimum terendah dari variabel Inflasi (X2) dengan nilai 1.320000. Nilai maximum tertinggi dari variabel NAB Reksadana Syariah (Y) dengan nilai 14.040000. Nilai mean terbesar dari Jumlah Uang Beredar (X1) sebesar 8.850000 dan nilai standard deviasi terbesar dari variabel NAB Reksadana Syariah (Y) sebesar 3.015019.

Uji Normalitas

¹⁴ Winarno, W. W. (2015). Analisis ekonometrika dan statistika dengan EViews. Edisi 4. UPP STIM YKPN.

Uji ini difungsikan mengetahui kenormalan suatu data dengan melihat pada *Jarque-Bera*. Ketentuan hasil uji ini dilihat dari nilai *Jarque-Bera* dan nilai *Probability*. Apabila data dinyatakan normal dapat diketahui melalui nilai *probability* > 0.05 dan sebaliknya.¹⁵ Berikut hasil uji normalitas sebagai berikut:



Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil output dengan *Jarque-Bera* diperoleh bahwa nilai *probability* sebesar $0,201 > 0,05$ artinya data memenuhi asumsi dan dinyatakan normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini menggunakan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas dengan prasyarat untuk uji selanjutnya. Berikut hasil uji yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.353341	39.38362	NA
X1	0.020075	19.63242	1.166389
X2	0.107933	10.93729	1.166389

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Uji Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai Centered VIF.

¹⁵ Winarno, W. W. (2015). Analisis ekonometrika dan statistika dengan EViews. Edisi 4. UPP STIM YKPN.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah apabila nilai Centered VIF > 10.00 maka dapat di katakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Centered VIF dari variabel Jumlah Uang Beredar (X1), dan inflasi (X2) sebesar $1.166389 < 10.00$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.718191	Prob. F(2,57)	0.1886
		Prob.	Chi-
Obs*R-squared	3.41157	Square(2)	0.1816
		Prob.	Chi-
Scaled explained SS	1.442418	Square(2)	0.4862

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Pada uji ini dapat dilihat dari nilai Prob. Chi-Square (2). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah apabila nilai Prob. Chi-Square (2) > 0.05 maka dapat di katakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square (2) pada Obs* R-Square dari variabel Jumlah Uang Beredar (X1), dan inflasi (X2) sebesar $0.1816 > 0.05$, maka penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan dari regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 12.9607887832 + 0.107369803744 * X1 - 2.00048440858 * X2$$

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 5. Uji F

F-statistic	23.9915	Durbin-Watson stat	0.41509
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama dari variabel yang diteliti baik bebas atau terikat. Kriteria dalam uji F dilihat dari nilai Prob (F-statistic). Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar $0.000000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan jika variabel Jumlah Uang Beredar (X1), dan inflasi (X2) berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Y) secara bersama-sama.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.45706	Mean dependent var	8.357
Adjusted R-squared	0.438	S.D. dependent var	3.01502

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Koefisien Determinasi digunakan sebagai pengukuran seberapa kemampuan variabel bebas pada variabel terikat. Dalam uji ini menggunakan nilai dari *R squared*. Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai *R squared* sebesar 0.438 atau 43.8%. Variabel Jumlah Uang Beredar (X1), dan inflasi (X2) mampu menunjukkan keseluruhan yang dibutuhkan variabel NAB Reksadana Syariah (Y) sebesar 43.8%. Sedangkan dari 43.8% sisaini tidak masuk dalam variabel penelitian.

Uji t

Tabel 8. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.96079	1.831213	7.077707	0.0000
X1	0.107370	0.141685	0.757805	0.4517
			-	
X2	-2.000484	0.328531	6.089177	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Pengaruh masing-masing antar variabel dapat dilihat pada uji t. Melihat tabel diatas dapat diketahui masing-masing variabel dalam mempengaruhi nilai kativa bersih antara lain:

Pengaruh Jumlah Uang Beredar (X1) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Y)

Dari hasil analisis yang telah di ujikan terdapat hasil bahwa NAB dari reksadana syariah (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel JUB (X1) secara parsial dengan signifikan.

Jumlah uang beredar yang mengalami peningkatan akan menimbulkan nilai aktiva bersih atau NAB reksadana syariah ikut meningkat karena dengan banyaknya jumlah uang yang beredar sama halnya banyaknya modal untuk melakukan investasi. Peningkatan harga barang dan jasa yang yang tinggi berasal dari dampak adanya penurunan nilai mata uang yang dikarenakan jumlahnya melewati batas normal.¹⁶ Namun dalam penelitian ini hasilnya jumlah uang beredar tidak dapat mempengaruhi NAB Reksadana Syariah pada periode penelitian. Factor yang menyebabkan hal tersebut di karenakan jumlah uang beredar dari

¹⁶ Ni Luh Gede Ari Luwihadi dan Sudarsana Arka. (2017). "Determinan Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 1984-2014", Jurnal EP Unud, Volume 6, Nomor 4, 31.

tahun 2017 hingga 2021 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil dan tidak signifikan. Seharusnya pada saat JUB tinggi atau naik maka aset masyarakat juga akan naik yang membuat ketertarikan masyarakat untuk melakukan investasi yang nantinya akan meningkatkan NAB reksadana syariah. Dalam hal ini nilai NAB reksadana syariah mengalami penurunan di tahun terakhir penelitian yang menyebabkan JUB tidak dapat mempengaruhi secara signifikan.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian oleh Yunus (2021) dengan kesimpulan jika NAB reksadana syariah tidak mampu di pengaruhi oleh jumlah uang yang beredar secara signifikan.¹⁷ Nurjannah (2022) juga memberikan hasil bahwa variabel Jumlah uang beredar mempengaruhi NAB Reksadana secara positif tetapi tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan meskipun masyarakat memiliki banyak modal tetapi lebih memilih untuk mencukupi kebutuhan lainnya di bandingkan dengan berinvestasi.¹⁸

Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Y)

Dari hasil analisis yang telah di ujikan terdapat hasil bahwa NAB dari reksadana syariah (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel Inflasi (X2) secara parsial dengan signifikan.

Nilai inflasi yang berada pada tingkatan ringan akan menjadi daya tarik masyarakat untuk lebih giat dalam bekerja

¹⁷ Yunus, M., Purnomo, A., & Zakiyah. (2021). Pengaruh Indeks Harga Konsumen Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Periode 2017-2019. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB.

¹⁸ Nurjannah, A., Hrtini, T., & Azwari, P. C. (2022). Pengaruh Bi Rate, IHK, Dan JUB (M2) Terhadap NAB Reksadana Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *AJournal Management, Business and Accounting*, 21(2), 174–183.

karena dengan hal tersebut inflasi menjadi sebuah stimulator dalam pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi cenderung menimbulkan dampak untuk pengeluaran uang pada sector primer dan barang mewah, sehingga mengakibatkan adanya timbunan harta. Karim (2015) menjelaskan apabila inflasi naik maka masyarakat cenderung melakukan investasi pada daerah yang produktifnya kurang guna mengumpulkan harta seperti devisa, logam mulia, pembebasan tanah dan lainnya.¹⁹ Dengan adanya inflasi masyarakat diharuskan untuk mencari alternatif berinvestasi salah satunya dengan melakukan penanaman modal pada reksana syariah yang akan meningkatkan nilai aktiva bersih dan meningkatkan pertumbuhan NAB Reksadana syariah.

Hasil ini sama hasilnya dengan yang dilakukan oleh Adrian (2019) dan Apriyanto (2020) yang menunjukkan hasil bahwa Inflasi dapat mempengaruhi NAB reksadana secara signifikan.²⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa:

1. Pada variabel JUB (X1) dan Inflasi (X2) secara simultan berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah (Y).
2. Pada variabel JUB (X1) dan variabel inflasi (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana

¹⁹ A. Karim, A. (2015). Ekonomi Makro Islam, Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo.

²⁰ Apriyanto, M., & Setyowati, D. herli. (2022). Pengaruh BI Rate , Inflasi , dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran. Jurnal Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, 2(3), 559–568. eptriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis, 11(1), 11–23.

syariah (Y).

JUB (X1) yang naik akan membuka peluang yang diimbangi dengan tingginya penanaman modal yang berdampak pada peningkatan NAB Reksadana syariah. Dan pada laju inflasi harus terus di perhatikan agar dapat juga meningkatkan NAB Reksadana syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Fransiskus Paulus Paskalis. (2016). *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Adrian, M., & Rachmawati, L. (2019). Pengaruh Inflasi dan Nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2, 1–9.
- Apriyanto, M., & Setyowati, D. herli. (2022). Pengaruh BI Rate , Inflasi , dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran. *Jurnal Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung*, 2(3), 559–568.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Rineka Ciptateknologi Informasi.
- Karim, A. (2015). *Ekonomi Makro Islam*, Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo.
- Ni Luh Gede Ari Luwihadi dan Sudarsana Arka. (2017). “Determinan Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 1984-2014”, *Jurnal EP Unud*, Volume 6, Nomor 4, 31.
- Nofiatin, Ike. (2013). “Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005-2011”, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 11, Nomor 2.
- Nurjannah, A., Hrtini, T., & Azwari, P. C. (2022). Pengaruh Bi Rate , IHK , Dan JUB (M2) Terhadap NAB Reksadana Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *AJournal Management, Business and Accounting*, 21(2), 174–183.
- Setiawan, Firman. (2017). *Buku Ajar Lembaga Keuangan Syari’ah*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

- Setiawan, F., & Qudziyah. (2021). Analisis jumlah uang beredar, inflasi dan nilai aktiva bersih reksadana syariah. *JES: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(September), 191-201.
- Suhesti Ningsih dan L. M. S. Kristiyanti. (2019) "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2014-2016", *Jurnal Manajemen Dayasaing*, Volume 20, Nomor 2, 96-103.
- Soemetra, Andri. (2017). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Prenada Media.
- Yunus, M., Purnomo, A., & Zakiyah. (2021). Pengaruh Indeks Harga Konsumen Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Periode 2017-2019. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB*.
- Wicaksono, Widhi, dkk. (2020). Ekonomi Islam Metode Hahslm. Koto Baru Solok: LPP Balai Insan Cendekia.
- Winarno, W. W. (2015). Analisis ekonometrika dan statistika dengan EViews. Edisi 4. UPP STIM YKPN.